

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melihat rangkaian pembahasan pada bab sebelumnya tentang Pelaksanaan Metode *Beyond Center and Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) dalam Meningkatkan Kemandirian Anak pada Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode *Beyond Center and Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) dalam Meningkatkan Kemandirian Anak pada Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu guru menata posisi duduk siswa dengan posisi melingkar sehingga tidak ada yang dibelakangi, lalu guru memberikan pijakan-pijakan dan arahan berupa apersepsi, motivasi dan materi hafalan-hafalan do'a yang mana siswa disuruh bersama-sama menghafal do'a-do'a sesuai materi sampai guru menunjuk satu per satu siswa untuk menghafalkan, setelah itu guru memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan sebelum siswa diajak bermain di sentra agama khususnya. Kemudian siswa diajak ke sentra agama untuk melakukan apa yang telah dijelaskan guru, di sana siswa diajak melakukan apa yang sesuai materi pendidikan nilai-nilai agama dan moral seperti sholat secara bersama-sama menggunakan peralatan ibadah sendiri-sendiri dengan arahan dan pengamatan dari guru, sehingga anak benar-benar menjadi subjek dan dapat membangun pengalamannya sendiri dari praktik langsung yang dialami, yang harapannya siswa menjadi faham dan mengerti akan materi sholat serta mau secara mandiri melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa dikondisikan dengan kembali ke kelas dengan membentuk lingkaran pada posisi duduknya, lalu guru mengevaluasi

siswa dan menjelaskan beberapa tujuan dari materi serta memotivasinya.

2. Problem yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Metode *Beyond Center and Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) dalam Meningkatkan Kemandirian Anak pada Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu: pertama, kurang memadainya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana kurang memadai, maka proses pembelajaranpun kurang maksimal. Begitu pula dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi problem pertama yang dijumpai di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati wetan Jati Kudus, kurang maksimalnya sarana dan prasarana di sekolah di setiap sentra. Kedua, kurangnya konsentrasi belajar siswa. Siswa pada dasarnya memiliki kecerdasan dan latar belakang yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut, menimbulkan motivasi yang berbeda-beda juga dalam diri setiap siswa, khususnya dalam hal pendidikan. Akibatnya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan berimbas pada kesiapan dan konsentrasi siswa dalam menerima suatu materi dari guru.
3. Solusi dari problem yang dihadapi dalam pelaksanaan Metode *Beyond Center and Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) dalam Meningkatkan Kemandirian Anak pada Pendidikan Nilai-Nilai Agama dan Moral Di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu: *pertama*, mengenai kurang memadainya sarana prasarana yang ada dengan memaksimalkan sarana prasarana yang ada dan mampu mengkreasiakan dan menggunakan media-media pembelajaran, baik membuat sendiri ataupun tidak. Dengan solusi tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan tercapai terutama

dalam peningkatan kemandirian anak pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral. *Kedua*, mengenai kurangnya konsentrasi belajar siswa dapat di atasi dengan pemberian teguran, pendekatan, dan motivasi, dan nasehat secara langsung. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak yang memang memiliki konsentrasi rendah sehingga menjadi problem *maker* di kelas dari guru secara terus-menerus. Mengenai peningkatan dalam kemandirian anak pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral yang harus dilakukan adalah keteladanan dari guru dan pembiasaan kepada anak secara kontinu.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa manfaat yang berharga bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

1. Kepada guru, harus mampu menggunakan media-media pembelajaran yang efektif agar anak tertarik dan tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga harus selalu melakukan pendekatan kepada anak didik, khususnya kepada anak yang problem *maker* sehingga sukanya membuat *gaduh* sendiri dan sulit untuk menerima materi pelajaran. Selain itu guru juga harus mampu menjadi suri tauladan yang baik dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa.
2. Kepada wali murid, hendaknya selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya. Ketika dirumah, orang tua juga harus mampu menjadi teladan yang baik ketika di rumah dan selalu melakukan pembiasaan kepada anak terutama dalam peningkatan kemandirian anak pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu memperhatikan ketika sedang diajar guru di sekolah, mengikuti apa yang disampaikan dengan seksama, senantiasa aktif dalam belajar, dan mampu secara mandiri mengaplikasikan materi pendidikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada masyarakat, hendaknya ikut berperan aktif dalam mewujudkan tujuan suatu pendidikan, khususnya bagi anak usia dini di lingkungannya.
5. Bagi peneliti ketika melakukan penelitian ini bisa lebih lanjut dan lebih dalam tentang pelaksanaan metode *Beyond Center and Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) dalam meningkatkan kemandirian anak pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral. Diharapkan juga penulis dalam meneliti dapat menemukan metode dan solusi lain agar peserta didik dapat meningkatkan kemandirian pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

